

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY**

**(Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di  
BEI Periode Tahun 2018-2021)**

Jessica

Rajagukguk

190020026

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal laporan keuangan audit dikeluarkan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik, opini auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay yang dilakukan pada perusahaan yang masuk ke dalam kategori LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2021. Sampel dalam penelitian sebanyak 29 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 -2021 dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, opini auditor, Solvabilitas dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay. Faktor Profitabilitas menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Kata kunci : Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami perkembangan pesat, sehingga membutuhkan dana yang cukup besar untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan pendanaan dari investor dan kreditur. Investor dan kreditur yang akan berinvestasi membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, arus kas, perubahan posisi keuangan, dan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang harus dibuat oleh perusahaan, terutama yang telah go public karena laporan keuangan merupakan informasi penting bagi investor yang akan berinvestasi. Menurut pernyataan dalam pernyataan standart akuntansi mengenai kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas dalam pembuatan laporan keuangan agar laporan tersebut bermanfaat bagi penggunanya, yaitu dapat dimengerti, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Setiap perusahaan yang sudah go public memiliki kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun dan di audit secara tepat waktu. Tuntutan tersebut tertulis dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Sejak.04/2014 tentang kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan

mengumumkannya kepada masyarakat oleh pelaku pasar modal yang batas waktunya jatuh pada hari libur dan menyampaikan secara berkala maupun secara insidental dengan batas waktu akhir dalam kewajiban menyampaikan laporannya masing – masing. Berdasarkan keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-346/BL/2011 ketentuan peraturan Nomor X.K.2 dituliskan bahwa setiap perusahaan public yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, diharuskan menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Diikuti oleh Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-431/BL/2012 Ketentuan Peraturan Nomor X.K.6, bahwa perusahaan public wajib menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun tutup buku berakhir. Jika terjadi penundaan pelaporan keuangan maka akan menyebabkan berkurangnya manfaat informasi yang telah dihasilkan dan digunakan dalam mengambil suatu keputusan. Maka dari itu, informasi laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga didasari oleh keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-346/BL/2011 Ketentuan Peraturan Nomor X.K.2 Lampiran 2 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Tujuan dilakukannya audit dalam laporan keuangan oleh Akuntan Publik ( auditor independent) adalah untuk menyampaikan pendapat dalam berbagai hal seperti posisi keuangan, material, perubahan ekuitas, hasil usaha dan arus kas yang telah diatur sesuai prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Salah satu kriteria dari profesionalisme yaitu ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pihak yang memerlukan laporan keuangan audit tersebut.

Ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit bergantung pada kinerja dari auditor. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit berkaitan dengan manfaat laporan keuangan tersebut. Dalam rangka pemenuhan standar audit tidak hanya akan berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit tersebut tetapi juga memberi dampak atas peningkatan hasil dan kualitas dari audit tersebut. Periode waktu yang dibutuhkan antara tanggal tahun fiskal untuk laporan keuangan dengan tanggal ditandatanganinya laporan independen auditnya inilah yang mengidentifikasi sebagai lamanya waktu yang di butuhkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya atau sering disebut sebagai Audit Delay.

Pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan bagi pembuat keputusan, dimana Audit Delay menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi keterlambatan dalam pelaporan keuangan, dan menjadikan audit delay beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya mampu menjadi salah satu objek yang bisa diteliti. Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan audit. Semakin lama waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin lama pula audit delay. Ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya Audit delay yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba / rugi perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, opini auditor dan juga reputasi KAP.

Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan pada penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan pada 5 tahun terakhir. Indeks LQ45 merupakan forum perusahaan yang sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Perusahaan-perusahaan yang ingin masuk dalam daftar LQ 45 harus memiliki berbagai kriteria yang harus dipenuhi diantaranya, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3 bulan, termasuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir), dan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan yang baik dan memiliki transaksi yang besar dalam nilai frekuensi dan volume.

Variabel pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas yang dihitung dengan nilai Debt-equity Ratio, jenis Industri, opini auditor, profitabilitas dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2021)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi Audit Delay?”

## **1.3. Lingkup Penelitian**

Oleh karena keterbatasan waktu dan kondisi dari penelitian, penulis akan melakukan pengumpulan data melalui [idx.co.id](http://idx.co.id) dengan mengambil data perusahaan yang tergolong ke dalam LQ45

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor – faktor seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh dalam keterlambatan berpengaruh pada Audit Delay di perusahaan yang tergolong dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

# **2. TINJAUAN PUSTAKA**

## **2.1 Teori Agensi (Agency Theory)**

Teori Agensi (Agency Theory) menurut penjelasan Jensen dan Meckling pada tahun 1976 menjelaskan hubungan keagenan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (nexus of contract) antara pemilik sumber daya ekonomis (principal) dan manajer (agent) yang melakukan penggunaan dan pengembalian sumber daya tersebut. Ini menunjukkan bahwa dalam hubungan keagenan terdapat sebuah kontrak dimana prinsipal akan memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada pihak agen dalam membuat keputusan yang paling baik bagi prinsipal. Menurut Atmojo (dalam Lusiani Pratiwi, 2020) menjelaskan bahwa hubungan teori keagenan sangat erat dengan ketepatan waktu .

## **2.2 Audit Delay**

Menurut Camila (2019) “audit delay merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang

dilakukan oleh auditor”. Audit delay biasanya diukur dari tanggal penutupan buku yaitu 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Menurut Pohan (2019) “Audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit”.

Penyelesaian proses audit tergantung pada waktu yang diambil oleh auditor eksternal dalam publikasi informasi keuangan perusahaan. Akibatnya, ada tekanan pada auditor eksternal untuk menerbitkan laporan audit tanpa penundaan yang tidak semestinya (Oussii & Boulila Taktak, 2018b). Laporan keuangan yang telah diaudit dipandang dapat diandalkan sumber informasi bagi pengguna informasi keuangan (Rusmin & Evans, 2017 dalam I Gde Ary Wirajaya, 2021). Hal terpenting bagi auditor adalah bagaimana agar pada saat menyampaikan laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat serta menjamin

kerahasiaan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain (Pratiwi & Wiratmaja, 2018)

## **2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay**

### **2.3.1 Ukuran Perusahaan**

Menurut Tiono & Jogi (2012) dalam Erna & Ni Nyoman Alit (2021) ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asetnya, total penjualan, dan total karyawan. Ukurannya perusahaan dibagi menjadi tiga, yaitu kecil perusahaan, perusahaan menengah, dan perusahaan besar.

### **2.3.2 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah lamanya waktu yang telah ditetapkan perusahaan untuk berkembang dan beroperasi (Trisnadevy & Satyawan, 2020). Menurut Santosa & Kurnia (2013) dalam Erna & Ni Nyoman Alit (2021), dihitung berdasarkan periode perusahaan yang pertama kali tercatat di BEI sampai dengan tahun penelitian.

### **2.3.3 Profitabilitas**

Menurut Rambe et al. (2018, p. 64), "Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan investasi". Rasio profitabilitas memberikan gambaran seberapa menguntungkan perusahaan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan asetnya (Brigham & Houston, 2019)

### **2.3.4 Solvabilitas**

Menurut (Alfiani, 2020) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

### **2.3.5 Opini Audit**

Menurut Halim (2018:73), Opini Audit adalah kesimpulan yang wajar atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dalam mengaudit jika bebas dari keraguan dan ketidakjujuran serta informasinya lengkap.

### **2.3.6 Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Perusahaan akuntan publik ini memberikan wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya kepada perusahaan atau klien. Variabel ini dapat dirumuskan dengan variabel dummy sebagai berikut (Maggy dan Diana 2018), yaitu 1 untuk Big Four Company dan 0 untuk Non Big Four Company.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Unit data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi dan data dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di IDX.co.id dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel tidak acak dan berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel pada penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, antara lain:

1. Selama 4 tahun berturut-turut tercatat di Bursa Efek Indonesia LQ 45

2. Laporan keuangan perusahaan yang tergolong LQ 45 periode Agustus Januari di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, dengan tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya.
3. Laporan keuangan tahun 2018 sd 2021 yang telah diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) dan menyertakan laporan auditor independen
4. Laporan keuangan menampilkan data yang mendukung penelitian yaitu laporan keuangan yang minimal memuat laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi perusahaan.

#### 4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

##### A. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

COMPANY	ROA			
	2018	2019	2020	2021
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	6.80%	6.00%	2.50%	13.60%
PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	3.60%	3.30%	5.00%	4.70%
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	13.54%	12.37%	12.11%	12.40%
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	3.68%	3,50%	1,98%	2,72%
PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	3.84%	0.92%	-3.51%	4.05%
PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP)	4.00%	6.60%	6.60%	6.70%
PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	11.30%	13.80%	9.80%	6.20%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	5.13%	6.14%	5.36%	6.24%

Nilai konstanta sebesar 106.172 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen diasumsikan nol, maka nilai audit delay menjadi 106.172. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,047 menunjukkan bahwa jika profitabilitas meningkat 1%, audit delay akan meningkat sebesar 0,047 hari dengan asumsi variabel independen lainnya adalah nol. Pada Uji Parsial Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,941 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-,075 < t$  tabel 2,064. Hasil perhitungan menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Perolehan keuntungan melalui aset yang dimiliki tidak mempengaruhi lamanya audit delay pada perusahaan LQ45. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan laba namun kenaikannya tidak terlalu besar, apalagi ada juga perusahaan yang mengalami kerugian, dan itu tidak mempengaruhi halaman audit delay. Sebab, perusahaan dengan laba rendah atau rugi tidak serta merta menunda penerbitan laporan laporan keuangan karena regulasi yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memacu auditor untuk lebih tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan. Apabila perusahaan melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh OJK yaitu akhir bulan keempat, maka akan dikenakan sanksi berupa peringatan dan denda.

##### B. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

COMPANY	Debt to Asset Ratio			
	2018	2019	2020	2021
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	0.39	0.44	0.38	0.41
PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	0.50	0.52	0.43	0.47
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	0.20	0.40	0.48	0.24
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	0.84	0.84	0.84	0.83
PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	0.59	0.56	0.41	0.39
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)	0.16	0.17	0.19	0.21
PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	0.35	0.35	0.25	0.34
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	0.52	0.51	0.44	0.48

Nilai koefisien leverage sebesar -0,774 menunjukkan bahwa jika leverage meningkat sebesar 1% maka audit delay akan meningkat sebesar -,774 hari dengan asumsi variabel independen lainnya adalah nol. Pada Uji Parsial Variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi  $<.001$  dan nilai t-hitung sebesar  $-5,638 < t\text{-tabel } 2,064$ . Hasil perhitungan menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Menurut Darmawan (2020, hlm. 73) “Rasio solvabilitas (leverage) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa utang yang ditanggung? perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya hutang perusahaan tidak mampu mempengaruhi lamanya audit delay pada perusahaan LQ45.

Hal ini dikarenakan auditor yang ditunjuk harus menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses audit utang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi maupun rendah tentunya akan meminimalkan audit delay untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan pemegang saham dan kreditur bahwa perusahaan tetap dalam kondisi sehat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, terhadap audit delay pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). ) untuk periode 2018 - 2021.

Variabel kapabilitas independen dalam menjelaskan variasi variabel audit delay yaitu sebesar 45,2% yang artinya 54,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Analisis data membuktikan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay, ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit delay.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis diatas , maka :

1. Perusahaan disarankan untuk terus bekerja profesional agar dapat mengendalikan faktor -faktor yang mempengaruhi audit delay.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rata-rata audit delay, sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor tersebut dan disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dilakukan secara efektif dan efisien

## Daftar Pustaka

Camila, A. C. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan JII Periode 2014-2017. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Maggy dan Patricia Diana. 2018. Internal and External Determinants of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Global Academy of Training & Research (GATR) Enterprise*, 3(1), 16-25.

Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018a). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55.

<https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>

Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018b). Audit report timeliness: Does internal audit function coordination with external auditors matter? Empirical evidence from Tunisia. *EuroMed Journal of Business*, 13(1), 60–74. <https://doi.org/10.1108/EMJB-10-2016-0026>

Rani , Erna Hartika & Ni Nyoman Alit Triani (2021). Audit Delay of Listed Companies on The IDX. *JURNAL ASET (Akuntansi Riset)*.

Wirajaya , I Gde Ary (2021). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*